



STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI



BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

2023
Volume 3, 2024

STATISTIK PENDIDIKAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI 2023

Volume 3, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Statistik Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi 2023

Volume 3, 2024

Katalog : 4301002.1401
No. Publikasi : 14010.24006
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xii + 62 halaman

Penyusun Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

Pembuat Kover:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi

Tim Penyusun

Statistik Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi 2023

Pengarah

Ir. Rozalinda, ME.

Penanggung Jawab

Wahyu Adhiputra, SST.

Penyunting

Wahyu Adhiputra, SST.
Aprilia Lutviana Dewi, S.Tr.Stat.

Penulis Naskah

Deki Sukmaringga, S.Si., ME.

Pengolah Data

Badan Pusat Statistik
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Penata Letak

Aprilia Lutviana Dewi, S.Tr.Stat.

Pembuat Cover dan Infografis

Aprilia Lutviana Dewi, S.Tr.Stat.

Kata Pengantar

Pendidikan adalah proses terencana sebagai investasi masa depan, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya dan mengambil peran dalam kehidupan. Pendidikan yang bermutu menjadi modal sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil, serta berkarakter.

Statistik Pendidikan BPS Kabupaten Kuantan Singingi 2023 menggambarkan potret pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan hasil Susenas Maret 2022 dan 2023. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator utama proses dan output pendidikan. Selain itu juga disajikan data hasil registrasi sekolah yang dikumpulkan melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Kementerian Agama. Data ini memuat informasi mengenai jumlah sekolah, guru, dan peserta didik.

Kehadiran publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang pendidikan. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama yang berkepentingan dalam pengembangan dan pembangunan di bidang pendidikan. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran diharapkan untuk perbaikan publikasi di masa yang akan datang.

Teluk Kuantan, Juni 2024

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Kuantan Singingi



Ir. Rozalinda, ME.

Daftar Isi

| | |
|---|-----|
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi | vii |
| Daftar Tabel | ix |
| Daftar Gambar | xi |
| Bab 1 Pendahuluan | 1 |
| 1.1 Pendidikan di Masa Endemi..... | 4 |
| 1.2 Pembangunan Pendidikan, Kini dan Nanti..... | 5 |
| 1.3 Indikator Pendidikan sebagai Monitoring Pembangunan | 6 |
| 1.4 Sistematika Penulisan | 7 |
| Bab 2 Metodologi | 9 |
| 2.1 Sumber Data | 11 |
| 2.2 Konsep dan Definisi | 11 |
| Bab 3 Sarana dan Prasarana Pendidikan | 19 |
| 3.1 Jumlah Sekolah | 20 |
| 3.2 Rasio guru dan murid | 22 |
| Bab 4 Partisipasi Sekolah | 29 |
| 4.1 Angka Partisipasi Sekolah | 34 |
| 4.2 Angka Partisipasi Kasar | 35 |
| 4.3 Angka Partisipasi Murni..... | 37 |
| Bab 5 Kegiatan Peserta Didik | 39 |
| 5.1 Akses terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) | 41 |
| 5.2 Aktivitas Peserta Didik Selain Bersekolah..... | 43 |
| Bab 6 Hasil dan Capaian Proses Pendidikan | 49 |
| 6.1 Angka Melek Huruf..... | 50 |
| 6.2 Kemampuan Membaca dan Menulis Menurut Jenis Huruf | 51 |
| 6.3 Ijazah Tertinggi yang Dimiliki..... | 52 |
| 6.4 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS) | 53 |
| Hasil Penghitungan <i>Sampling Error</i> | 57 |
| Daftar Pustaka | 61 |

Daftar Tabel

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023..... | 21 |
| Tabel 3.2 Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Agama Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023..... | 22 |
| Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022 dan 2023..... | 32 |
| Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022 dan 2023 | 33 |
| Tabel 4.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023 | 34 |
| Tabel 4.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021- 2023 | 36 |
| Tabel 4.5 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023 | 37 |
| Tabel 5.1 Persentase Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Menggunakan Telepon Seluler dan Komputer serta Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023 | 42 |
| Tabel 5.2 Persentase Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023..... | 43 |
| Tabel 5.3 Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja dan Mengurus Rumah Tangga di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023..... | 44 |
| Tabel 6.1 Angka Melek Huruf (AMH) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023 | 51 |
| Tabel 6.2 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca dan Menulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022 dan 2023 | 51 |
| Tabel 6.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022 dan 2023 | 52 |

Tabel 6.4 Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022 dan 2023 53

<https://kuansingkab.bps.go.id>

Daftar Gambar

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Jumlah Guru di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023 | 23 |
| Gambar 3.2 Jumlah Guru di Bawah Kementerian Agama Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023 | 24 |
| Gambar 3.3 Jumlah Murid di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023 | 25 |
| Gambar 3.4 Jumlah Murid di Bawah Kementerian Agama Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023 | 26 |
| Gambar 3.5 Rasio Murid per Guru di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022/2023..... | 27 |
| Gambar 3.6 Rasio Murid per Guru di Bawah Kementerian Agama Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022/2023 | 27 |
| Gambar 6.1 Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah menurut jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi | 54 |



BAB 1

PENDAHULUAN

Rata-Rata
Lama Sekolah



8,90

Harapan
Lama Sekolah



13,37



Bab 1

Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan Ayat 3 menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.

Pembaharuan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbaharui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Pendidikan nasional itu sendiri mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Berdasarkan visi tersebut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sebagaimana yang juga tertera pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 terkait amanat negara untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pendidikan, dalam pengertiannya yang paling luas, memainkan peran yang makin besar untuk mewujudkan perubahan mendasar dalam cara manusia untuk hidup dan bertindak. Pendidikan pun menjadi investasi masa depan, karena dengan pendidikan manusia mampu menyesuaikan cara berpikirnya mengembangkan segala potensi diri, dan mengambil peran dalam kehidupan. Pendidikan menjadi modal dalam mengantarkan negara dan masyarakat berinteraksi pada skala global menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Meskipun bukan jalan yang singkat untuk dapat dilalui namun merupakan salah satu bekal yang bisa diandalkan dan secara tidak langsung menjadi modal pembangunan bagi negara.

1.1 Pendidikan di Masa Endemi

Di Indonesia, pendidikan selama masa endemi menghadapi tantangan yang cukup kompleks, namun juga mengalami perkembangan yang signifikan dalam upaya menjaga kontinuitas pembelajaran. Beberapa pembatasan dilakukan untuk memitigasi pandemi yang telah mengakibatkan adanya *learning loss* yang dialami oleh peserta didik. Penyederhanaan kurikulum dilakukan agar dapat diaplikasikan dalam kondisi darurat saat itu. Namun, karena adanya beberapa pertimbangan yaitu salah satunya kesiapan dari masing-masing satuan pendidikan, saat ini pemerintah memberikan kebebasan untuk menentukan kurikulum yang akan dipilih.

Meskipun pendidikan di masa endemi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, juga ada upaya yang berkelanjutan untuk memperbaiki sistem pendidikan dan mengatasi kesenjangan akses serta kualitas pendidikan di seluruh negeri. Dengan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, diharapkan bahwa pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

1.2 Pembangunan Pendidikan, Kini dan Nanti

Pendidikan tidak hanya menjadi salah satu isu di Indonesia tetapi juga menjadi salah satu isu yang disorot dunia. Oleh karena itu bidang ini menjadi satu dari 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TPB (*Sustainable Development Goals/SDGs*), tepatnya pada tujuan ke-4 yakni menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Bidang pendidikan juga menjadi salah satu arah utama pembangunan yang ditetapkan oleh Presiden Joko Widodo dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian sasaran Visi Indonesia 2045. RPJMN 2020-2024 tersebut merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Pendidikan menjadi bagian dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari 7 agenda pembangunan yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM yaitu manusia yang sehat dan cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter. Fokus utama pembangunan pendidikan pada RPJMN 2020-2024 masih kepada peningkatan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan.

Tingkat pendidikan masyarakat telah membaik, namun belum menjangkau seluruh penduduk. Kesenjangan pendidikan antarkelompok ekonomi masih menjadi permasalahan dan semakin lebar seiring dengan semakin tingginya jenjang pendidikan. Kesenjangan pendidikan juga masih tinggi apabila dibandingkan antar wilayah. Pembelajaran berkualitas juga belum berjalan secara optimal dan merata antar wilayah. Sejumlah langkah sudah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Sayangnya, upaya yang dilakukan belum dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menumbuhkan kecakapan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*).

Salah satu tantangan dalam pembangunan pendidikan sebagaimana yang diulas dalam narasi RPJMN 2020-2024 adalah adanya revolusi industri 4.0. Semakin berkembangnya teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam membantu proses pembangunan di bidang pendidikan yaitu melalui pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).

1.3 Indikator Pendidikan sebagai Monitoring Pembangunan

Pendidikan dan pembangunan berada dalam suatu proses yang saling mengisi. Proses pendidikan menempatkan manusia sebagai pusat, karena pendidikan mempunyai tugas menghasilkan SDM yang berkualitas untuk pembangunan bangsa. Parameter dari keberhasilan suatu sistem pendidikan adalah dengan melihat hasil capaian pendidikan. Hal ini juga menjadi satu cara untuk memprediksi masa depan bangsa.

Informasi yang lengkap dan akurat diperlukan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan yang strategis dan tepat sasaran. Dengan adanya informasi tersebut maka situasi serta kondisi pembangunan pendidikan di Indonesia saat ini akan lebih tergambar. Informasi dan perencanaan yang matang diharapkan dapat menjawab tantangan pembangunan di bidang pendidikan yang sedang dan akan dihadapi. Potret situasi, kondisi, dan capaian pembangunan bidang pendidikan di Indonesia pada tahun 2023 salah satunya tercermin pada beberapa indikator pendidikan yang disajikan dalam publikasi “Statistik Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi 2023”.

Secara umum, publikasi ini menyajikan data dan informasi mengenai dunia pendidikan yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi kebijakan maupun program pembangunan di bidang pendidikan berdasarkan data yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Kor yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2022 dan 2023 serta data sekunder dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan

Kementerian Agama tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023. Data yang disajikan didisagregasi menurut jenjang pendidikan dan jenis kelamin sehingga diharapkan mampu menggambarkan pemerataan pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara sistematis Publikasi Statistik Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2023 disajikan dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I

Pendahuluan, yang menceritakan bagaimana gambaran pendidikan di masa endemi, pembangunan pendidikan saat ini dan nanti, pentingnya data pendidikan sebagai monitoring pembagunan, serta sistematika penulisan dari publikasi.

Bab II

Metodologi, memaparkan sumber data serta konsep dan definisi.

Bab III

Sarana dan Prasarana Pendidikan, memaparkan jumlah sekolah, peserta didik, guru, serta rasio guru dan murid baik yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maupun yang berada di bawah Kementerian Agama.

Bab IV

Partisipasi Sekolah, yaitu tentang Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Murni (APM) untuk setiap kategori.

Bab V

Kegiatan Peserta Didik, memaparkan tentang penggunaan komputer, telepon seluler, internet, serta aktivitas bekerja dan mengurus rumah tangga bagi penduduk usia sekolah.

Bab VI

Hasil dan Capaian Proses Pendidikan, menjelaskan angka melek huruf, kemampuan membaca dan menulis, ijazah tertinggi yang dimiliki, dan rata-rata lama sekolah serta harapan lama sekolah.

Selanjutnya pada akhir bab akan disajikan hasil penghitungan *sampling error* guna melihat tingkat kesalahan yang ditimbulkan oleh teknik pengambilan sampel. Sementara penjelasan mengenai konsep definisi disajikan dalam catatan teknis.

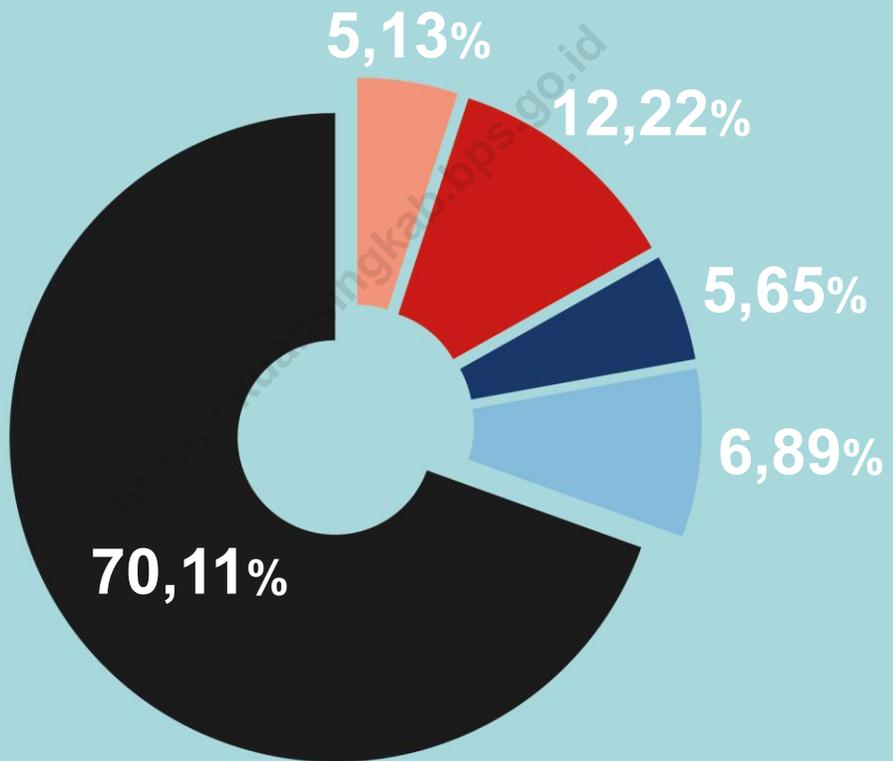
<https://kuansingkab.bps.go.id>



BAB 2

METODOLOGI

Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Partisipasi Sekolah



Tidak/Belum Pernah Bersekolah



Masih Bersekolah SD/ sederajat



Masih Bersekolah SMP/ sederajat



Masih Bersekolah SMA/ sederajat ke Atas



Tidak Bersekolah Lagi



Bab 2

Metodologi

2.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan Statistik Pendidikan Kabupaten Kuantan Singingi 2023 ini adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2022 dan 2023. Susenas memiliki cakupan data sosial paling luas bila dibandingkan dengan survei-survei yang lain. Di dalam Susenas mencakup banyak data yang diantaranya adalah data pendidikan. Selain itu, untuk melengkapi kebutuhan data pendidikan yang lainnya, beberapa data diperoleh dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama.

2.2 Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi diperlukan untuk menghindari cara pandang, persepsi maupun anggapan yang berbeda. Adapun konsep definisi yang digunakan dalam indikator pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Bersekolah, adalah mendapat pendidikan atau pengajaran di sekolah. Dikatakan bersekolah apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar, baik di suatu jenjang formal maupun non formal (program kesetaraan Paket A/B/C) yang berbeda di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maupun kementerian lainnya.
- b. Umur, adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan.
- c. Tidak/Belum pernah bersekolah, adalah anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah terdaftar dan tidak/belum pernah aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, termasuk juga yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

- d. Masih Bersekolah, adalah anggota berumur 5 tahun ke atas yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan, baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal, yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maupun kementerian lainnya, baik yang diselenggarakan oleh institusi pemerintah maupun institusi swasta. Termasuk bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
- e. Tidak bersekolah lagi, adalah anggota rumah tangga yang berumur 5 tahun ke atas yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maupun kementerian lainnya), yang pada saat pendataan/survei sudah tidak terdaftar atau tidak aktif mengikuti pendidikan lagi.
- f. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT.
- g. Pendidikan Non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Paket A/B/C). Pendidikan formal dan non formal yang dimaksud di sini adalah yang berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi maupun kementerian lainnya.
- h. Angka Melek Huruf (AMH), adalah proporsi penduduk usia tertentu yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya, terhadap kelompok penduduk usia tertentu. Angka ini digunakan untuk melihat pencapaian indikator dasar yang telah dicapai di suatu daerah, karena melek huruf (membaca dan menulis) merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$AMH = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu yang dapat membaca dan menulis}}{\text{Banyaknya penduduk usia tertentu}} \times 100$$

- j. Angka Partisipasi Kasar (APK), adalah proporsi dari semua anak yang sekolah pada suatu jenjang tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia jenjang tertentu. APK ini digunakan untuk menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum pada suatu tingkat pendidikan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APK = \frac{\text{Banyaknya penduduk yang bersekolah pada jenjang tertentu}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- i. Angka Partisipasi Sekolah (APS), adalah proporsi dari semua anak pada suatu kelompok umur tertentu yang masih sekolah terhadap penduduk pada kelompok umur yang sesuai. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. APS ini bermanfaat untuk menunjukkan tingkat partisipasi pendidikan menurut kelompok umur tertentu.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APS = \frac{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu yang sedang sekolah}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- l. Angka Partisipasi Murni (APM), adalah proporsi anak sekolah pada suatu kelompok usia tertentu yang bersekolah pada jenjang yang sesuai dengan kelompok usianya, terhadap seluruh anak pada kelompok usia tersebut. Sejak tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B dan Paket C) turut diperhitungkan. APM ini digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya.

Rumus yang digunakan adalah:

$$APM = \frac{\text{Banyaknya pddk usia sekolah tertentu yg sekolah pada jenjang yg sesuai}}{\text{Banyaknya penduduk usia sekolah tertentu}} \times 100$$

- m. Rata-rata Lama Sekolah, adalah rata-rata jumlah tahun yang telah diselesaikan oleh penduduk pada seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani. Proses penghitungannya menggunakan tiga variabel simultan, yaitu partisipasi sekolah, tingkat/kelas yang sedang/pernah dijalani, dan jenjang pendidikan yang ditamatkan, dan ijazah tertinggi yang dimiliki. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang yang ditamatkan.
- n. Harapan Lama Sekolah, didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

Rumus yang digunakan adalah:

$$HLS_a^t = FK \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

HLS_a^t : Harapan Lama Sekolah pada umur a di tahun t

FK : Faktor koreksi pesantren

E_i^t : Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t

i : usia ($a, a+1, \dots, n$)

- o. Tamat sekolah adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika ia mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.
- p. Pendidikan tertinggi yang ditamatkan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

SD/MI meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah dan sederajat.

SMP/MTs meliputi jenjang pendidikan SMP Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Kejuruan dan sederajat.

SM/MA meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) dan sederajat.

PT meliputi jenjang pendidikan Diploma I/II/III, DIV/S1, S2, S3 dan sederajat.

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). *Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2022 dan 2023.

Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error*.



BAB 3

SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Rasio Jumlah Murid dan Guru



SD/Sederajat

SMP/Sederajat

SMA/Sederajat



11,73



8,95



10,05

Bab 3

Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian dari standar pendidikan nasional. Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 45 UU No. 20 Tahun 2003, bahwa setiap satuan pendidikan menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan harus tersedia semaksimal mungkin guna mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan nyaman dan tanpa ada kendala. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat.

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, seperti sekolah yang dekat dengan tempat tinggal siswa atau transportasi publik yang dapat diakses dengan mudah, dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Ini akan memungkinkan lebih banyak siswa untuk mengakses pendidikan tanpa hambatan fisik yang signifikan. Selain itu fasilitas pembelajaran yang lengkap dan modern, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium ilmiah, dan fasilitas olahraga, dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Fasilitas-fasilitas ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih efektif dan menumbuhkan minat mereka dalam pembelajaran.

3.1 Jumlah Sekolah

Salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan adalah pendidikan berkualitas. Pemerintah berupaya mengatasi ketimpangan dalam akses pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, serta memastikan bahwa pendidikan dapat mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Sekolah berperan sebagai lembaga sentral yang tidak hanya menyediakan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter, nilai, dan keterampilan.

Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar, tapi juga merupakan lingkungan sosial di mana siswa belajar bekerja sama, bekerja sama, dan menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Gedung sekolah bukan sekadar bangunan fisik tempat pendidikan berlangsung, tetapi juga merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan inspirasional bagi siswa dan guru. Gedung sekolah yang baik dapat berdampak positif pada efisiensi operasional lembaga pendidikan dan tingkat kenyamanan siswa.

Pada Tabel 3.1. menyajikan jumlah sekolah yang berada dibawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Disebutkan bahwa ada peningkatan jumlah sekolah untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) jika dibandingkan dari tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023. Peningkatan jumlah sekolah baik SD maupun SMP semua diselenggarakan oleh pihak swasta, SD mengalami penambahan 3 unit, sementara SMP ada penambahan sejumlah 2 unit. Semetara untuk jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak ada perubahan jumlah sekolah.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, sehingga swasta dapat berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan oleh pihak swasta merupakan alternatif pemerataan pendidikan. Salah satu alasan orang tua memilih memberikan pendidikan untuk anaknya di sekolah swasta karena sekolah swasta menawarkan kurikulum yang lebih luas, termasuk mata pelajaran tambahan atau program khusus yang tidak selalu tersedia di sekolah

negeri. Sekolah swasta sering memiliki ukuran kelas yang lebih kecil dibandingkan dengan sekolah negeri. Ini memungkinkan pendekatan pendidikan yang lebih personal dan interaksi yang lebih dekat antara guru dan siswa.

Tabel 3.1 Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023

| Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah | Tahun | |
|---------------------------------------|-----------|-----------|
| | 2021/2022 | 2022/2023 |
| (1) | (2) | (3) |
| Sekolah Dasar | 251 | 254 |
| Negeri | 235 | 235 |
| Swasta | 16 | 19 |
| Sekolah Menengah Pertama | 76 | 78 |
| Negeri | 73 | 73 |
| Swasta | 3 | 5 |
| Sekolah Menengah Atas | 21 | 21 |
| Negeri | 21 | 21 |
| Swasta | NA | NA |
| Sekolah Menengah Kejuruan | 13 | 13 |
| Negeri | 12 | 12 |
| Swasta | 1 | 1 |

Sumber: Publikasi Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2023 dan 2024

Kebijakan wajib belajar selama sembilan tahun pendidikan dasar telah menjadi tonggak penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam mewujudkan wajib belajar Sembilan tahun, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi berkolaborasi dengan Kementerian Agama. Berdasarkan PP Nomor 28 Tahun 1990, SK Mendiknas Nomor 28 Tahun 1990, SK Mendiknas Nomor 0487/U/1992 dan SK Mendiknas Nomor 054/U/1993 yang antara lain menetapkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Madrasah

Tsanawiyah (MTs) wajib memberikan sekurangkurangnya sama dengan SD/SMP. Untuk jenjang Madrasah Aliyah diperkuat dengan adanya PP Nomor 29 Tahun 1990 dan SK Mendiknas Nomor 0489/U/1992 yang berisi pernyataan bahwa Madrasah Aliyah (MA) sebagai Sekolah Menengah Umum berciri khas Agama Islam.

Tabel 3.2 Jumlah Sekolah di Bawah Kementerian Agama Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023

| Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah | Tahun | |
|---------------------------------------|-----------|-----------|
| | 2021/2022 | 2022/2023 |
| (1) | (2) | (3) |
| Madrasah Ibtidaiyah | 27 | 29 |
| Negeri | 1 | 1 |
| Swasta | 26 | 28 |
| Madrasah Tsanawiyah | 30 | 30 |
| Negeri | 4 | 4 |
| Swasta | 26 | 26 |
| Madrasah Aliyah | 13 | 15 |
| Negeri | 2 | 2 |
| Swasta | 11 | 13 |

Sumber: Publikasi Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2023 dan 2024

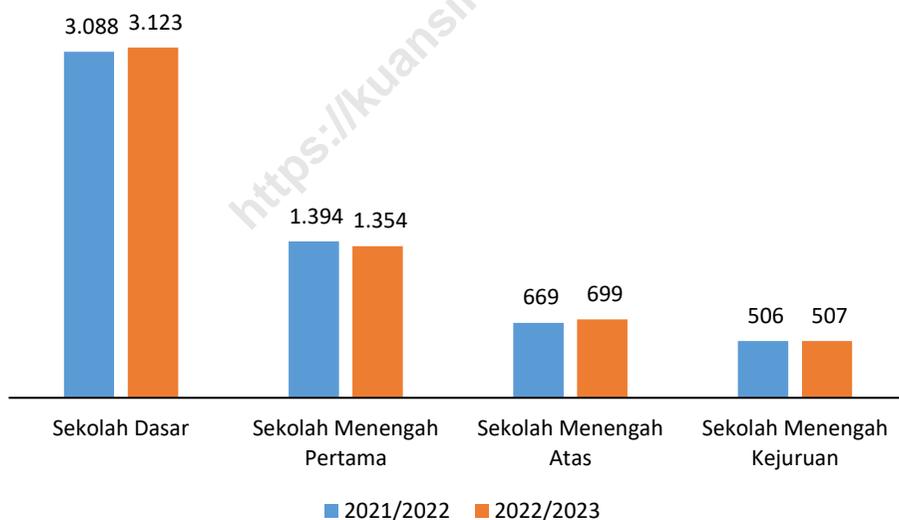
Tabel 3.2 menyajikan jumlah sekolah yang berada di bawah Kementerian Agama pada jenjang sekolah formal (MI, MTs, MA). Dalam kurun waktu dua tahun terakhir, tingkat MI dan MA mengalami penambahan sekolah, khususnya yang diselenggarakan oleh swasta. Penambahan jumlah sekolah MI dan MA pada tahun 2023 masing-masing sebanyak 2 sekolah.

3.2 Rasio guru dan murid

Salah satu indikator untuk melihat pemerataan sarana dan prasarana pendidikan adalah rasio antara murid dengan guru. Pentingnya menjaga rasio yang

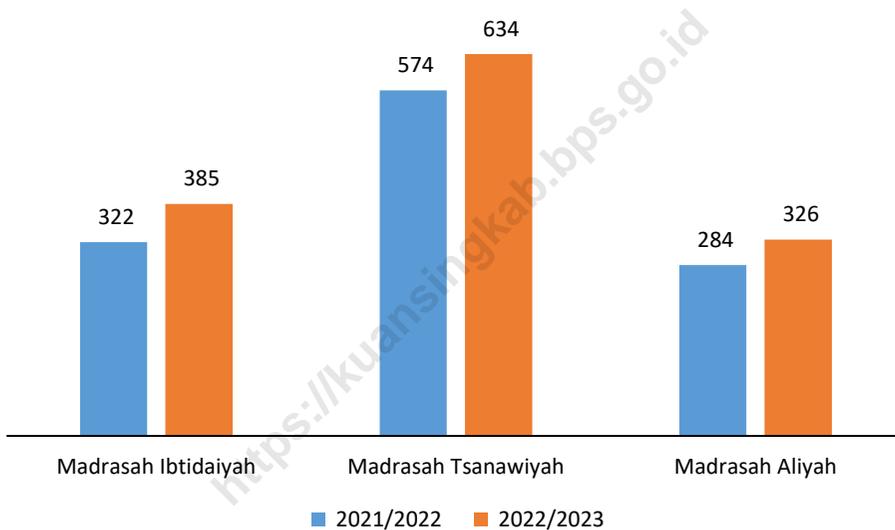
seimbang antara jumlah guru dan murid agar mendapatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Peran strategis guru sebagai pendidik, bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu pendidikan harus didukung dengan lingkungan belajar yang nyaman dan efektif.

Sebelum membahas rasio guru dan murid, berikut kondisi jumlah guru dan murid di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2023. Gambar 3.1 menyajikan kondisi jumlah guru di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Menurut Jenjang Pendidikan tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023. Jumlah guru di hampir semua jenjang pendidikan ada kenaikan jumlah guru, kecuali pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Jumlah guru terbanyak berada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar karena pentingnya pendidikan dasar dalam membangun dasar pengetahuan dan keterampilan murid.



Sumber: Publikasi Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2023 dan 2024 (diolah)
Gambar 3.1 Jumlah Guru di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023

Gambar 3.2 menyajikan kondisi Jumlah Guru di Bawah Kementerian Agama Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023. Pada semua jenjang pendidikan yang berada dibawah Kementrian Agama terdapat penambahan jumlah guru pada tahun ajaran 2022/2023 dibandingkan tahun ajaran sebelumnya. Penambah jumlah guru terbanyak sejumlah 42 guru pada jenjang pendidikan Madrasah Aliyah. Hal tersebut sejalan dengan adanya penambahan Madrasah Aliyah pada tahun ajaran 2022/2023 (Tabel 3.2).

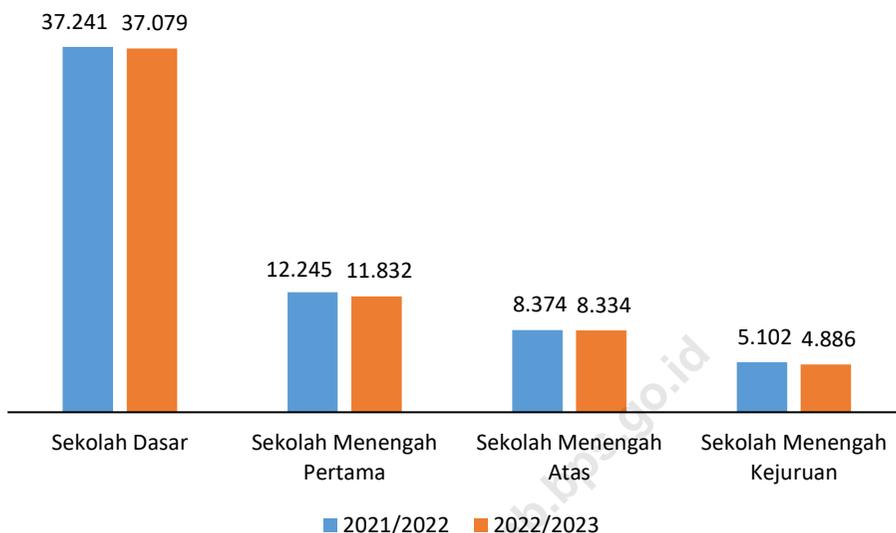


Sumber: Publikasi Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2023 dan 2024 (diolah)

Gambar 3.2 Jumlah Guru di Bawah Kementerian Agama Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023

Gambar 3.3 menyajikan kondisi Jumlah Murid di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Menurut Jenjang Pendidikan tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023. Jumlah murid tahun ajaran 2022/2023 jika dibandingkan tahun ajaran sebelumnya mengalami penurunan untuk semua jenjang pendidikan. Pilihan untuk bersekolah pada jenjang pendidikan SD/ sederajat diserahkan kepada wali murid. Wali murid bebas

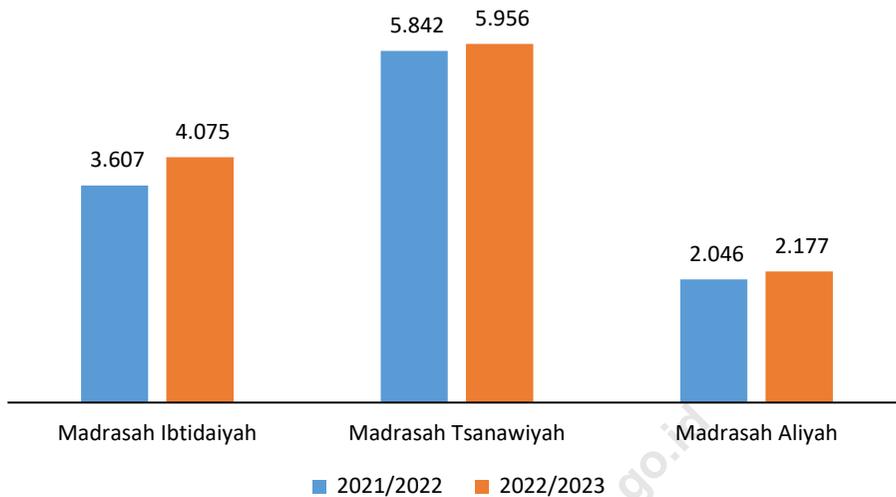
menentukan pendidikan yang tepat kepada anaknya, apakah akan dimasukkan kesekolah di bawah Kemendikbudristek atau Kementerian Agama.



Sumber: Publikasi Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2023 dan 2024 (diolah)

Gambar 3.3 Jumlah Murid di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023

Gambar 3.4 menyajikan Jumlah Murid di Bawah Kementerian Agama Menurut Jenjang Pendidikan tahun ajaran 2021/2022 dan 2022/2023. Jumlah murid tahun ajaran 2022/2023 jika dibandingkan tahun ajaran sebelumnya mengalami kenaikan jumlah murid untuk semua jenjang pendidikan. Hal ini ada korelasinya dengan jumlah murid di bawah Kemendikbudristek (Gambar 3.3), yaitu bahwa melanjutkan pendidikan kejenjang lebih tinggi tidak harus berada pada sekolah dibawah kementerian yang sama. Misalkan murid SD yang berada dibawah Kemendikbudristek akan melanjutkan pendidikannya tidak harus ke SMP, tetapi boleh melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang berada dibawah Kementerian Agama.

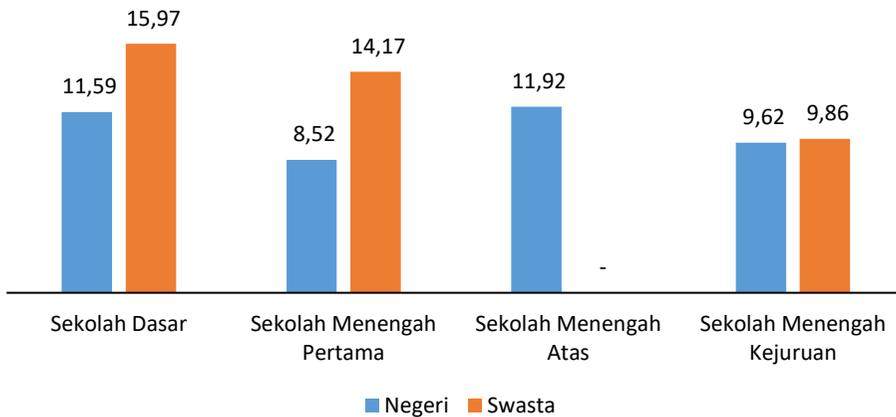


Sumber: Publikasi Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2023 dan 2024 (diolah)

Gambar 3.4 Jumlah Murid di Bawah Kementerian Agama Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021/2022 dan 2022/2023

Demi mendapatkan kualitas pembelajaran yang efektif dapat melihat rasio guru dan murid. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin berkurang tingkat pengawasan dan perhatian guru terhadap murid sehingga mutu pengajaran cenderung semakin rendah. Pasal 17 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru menyebutkan bahwa pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya satu guru bertanggung jawab terhadap 20 murid. Sedangkan, pada jenjang SMK idealnya satu guru bertanggung jawab pada 15 murid.

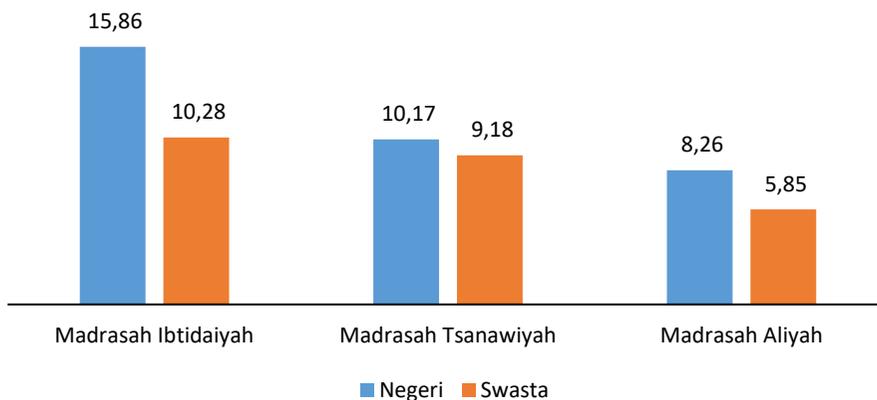
Gambar 3.5 menyajikan rasio murid guru yang sekolahnya berada di bawah pengawasan Kemendikbudristek. Pada ajaran 2022/2023, semua jenjang pendidikan rasio murid guru berada di bawah angka 1:20. Hal ini dapat dikatakan baik karena dengan peserta didik yang lebih sedikit, guru dapat memberikan fokus dan perhatian yang lebih selama proses pembelajaran.



Sumber: Publikasi Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2024 (diolah)

Gambar 3.5 Rasio Murid per Guru di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022/2023

Gambar 3.6 menyajikan rasio murid guru tahun ajaran 2022/2023 yang sekolahnya berada di bawah pengawasan Kemenag. Pada semua jenjang pendidikan rasio murid guru berada di bawah angka 1:20. Hal ini dapat dikatakan baik karena dengan peserta didik yang lebih sedikit, guru dapat memberikan fokus dan perhatian yang lebih selama proses pembelajaran. Semakin sedikit murid yang diawasi oleh 1 guru maka kualitas aktivitas belajar mengajar menjadi lebih baik.



Sumber: Publikasi Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2024 (diolah)

Gambar 3.6 Rasio Murid per Guru di Bawah Kementerian Agama Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022/2023



BAB 4

PARTISIPASI SEKOLAH

Angka Partisipasi Sekolah



Bab 4

Partisipasi Sekolah

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara sesuai dengan yang tertera pada UUD 1945 Pasal 28c dan 31. Pemenuhan hak tersebut tercermin dari sejauh mana pencapaian partisipasi sekolah yang merupakan hak setiap kalangan, tanpa membedakan jenis kelamin, ras, termasuk juga penyandang disabilitas. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan ke empat SDGs menjamin kualitas pendidikan inklusif dan setara secara kualitas dan mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.

Indikator partisipasi sekolah selain digunakan untuk memantau program pendidikan yang telah diberikan pemerintah, juga untuk melihat apakah target yang ditetapkan pemerintah tercapai. Partisipasi sekolah menggambarkan efektivitas program pendidikan dalam menyerap potensi pendidikan yang ada di masyarakat, yang artinya semakin tinggi nilainya menunjukkan semakin efektifnya suatu program. Hasil Susenas 2022 dan 2023 memperlihatkan hasil penghitungan berbagai indikator partisipasi sekolah mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga pendidikan tinggi.

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) secara konsisten menghasilkan indikator partisipasi sekolah setiap tahun. Upaya peningkatan capaian pendidikan diawali dengan mengetahui gambaran seberapa besar partisipasi sekolah penduduk. Partisipasi sekolah yang menunjukkan kemajuan yang baik, dapat mendorong capaian indikator outcome pendidikan seperti rata-rata lama sekolah. Informasi mengenai partisipasi sekolah menurut kelompok umur dan jenjang pendidikan membantu intervensi program pendidikan agar lebih tepat sasaran.

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022 dan 2023

| Partisipasi Sekolah | 2022 | | | 2023 | | |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | L | P | L + P | L | P | L + P |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Tidak/Belum Pernah Bersekolah | 4,75 | 5,24 | 4,99 | 4,61 | 5,66 | 5,13 |
| Masih Bersekolah SD/Sederajat | 11,93 | 11,75 | 11,84 | 12,24 | 12,20 | 12,22 |
| Masih Bersekolah SMP/Sederajat | 5,13 | 5,50 | 5,31 | 5,53 | 5,77 | 5,65 |
| Masih Bersekolah SMA/Sederajat dan ke Atas | 8,18 | 8,53 | 8,36 | 7,56 | 6,19 | 6,89 |
| Tidak Bersekolah Lagi | 70,00 | 68,98 | 69,50 | 70,05 | 70,17 | 70,11 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022 dan 2023

Keterangan: L (Laki-Laki), P (Perempuan)

Tabel 4.1 menggambarkan partisipasi sekolah penduduk usia 5 tahun ke atas tahun 2022 dan 2023. Persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah pada tahun 2023 sebanyak 5,13%, hal ini mungkin terjadi karena kebijakan minimal usia anak masuk SD di Indonesia yaitu 7 tahun, sementara penduduk Kabupaten Kuantan Singingi usia 5 tahun ke atas yang pernah bersekolah tetapi sekarang tidak bersekolah lagi berjumlah 70,11 persen. Sementara pada kategori ‘tidak bersekolah lagi’ pada tahun 2023, persentase penduduk perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki. Penduduk perempuan lebih banyak tidak melanjutkan pendidikan sekolah diduga dapat diakibatkan karena perempuan lebih identik dengan pekerjaan rumah, sehingga masih berkembang stigma bahwa pendidikan bukan hal yang penting bagi perempuan. Sementara itu, penduduk laki-

laki cenderung lebih banyak mengenyam pendidikan karena laki-laki lebih identik dengan kegiatan bekerja, sehingga pendidikan merupakan salah satu hal penting. Hal tersebut diperkuat dengan data partisipasi sekolah SMA/ sederajat, persentase lebih rendah dibanding laki-laki.

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022 dan 2023

| Partisipasi Sekolah | 2022 | | | 2023 | | |
|--|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | L | P | L + P | L | P | L + P |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Tidak/Belum Pernah Bersekolah | 0,54 | 0,00 | 0,27 | NA | 0,00 | NA |
| Masih Bersekolah SD/Sederajat | 32,45 | 33,90 | 33,17 | 36,98 | 39,82 | 38,33 |
| Masih Bersekolah SMP/Sederajat | 15,18 | 15,58 | 15,38 | 17,71 | 19,83 | 18,72 |
| Masih Bersekolah SMA/Sederajat dan ke Atas | 23,47 | 24,72 | 24,08 | 22,52 | 19,86 | 21,25 |
| Tidak Bersekolah Lagi | 28,37 | 25,80 | 27,10 | 22,15 | 20,49 | 21,36 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022 dan 2023

Keterangan: L (Laki-Laki), P (Perempuan)

Usia 7-24 tahun seharusnya adalah usia seseorang menempuh pendidikan di sekolah. Pada Tabel 4.2 menggambarkan partisipasi sekolah penduduk usia 7-24 tahun selama 2 tahun terakhir. Pada tahun 2023, persentase penduduk umur 7-24 tahun yang masih bersekolah pada jenjang Pendidikan SD/Sederajat pernah sekolah sebesar 38,33 persen, artinya dari 100 orang penduduk Kabupaten Kuantan Singingi berusia 7-24 tahun ada 38 orang yang masih bersekolah pada jenjang Pendidikan SD/Sederajat. Sementara pada jenjang SMP/Sederajat sebanyak 12,71 persen, jenjang SMA/Sederajat sebesar 33,09 persen, dan penduduk umur 7-24 tahun yang tidak bersekolah lagi sebanyak 17,93 persen. Secara umum dapat disimpulkan bahwa persentase penduduk umur 7-24 tahun yang masih bersekolah lebih tinggi

dibandingkan penduduk tidak/belum sekolah dan tidak bersekolah lagi. Hal ini bisa dikatakan wajar karena memang di usia 7 hingga 24 tahun adalah rentang usia seseorang menempuh pendidikan. Sedangkan jika dilihat menurut jenis kelamin, persentase penduduk perempuan umur 7-24 tahun yang masih bersekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki umur 7-24 tahun yg masih bersekolah.

4.1 Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar kesempatan individu memperoleh pendidikan. APS dibedakan menurut kelompok umur yang bersesuaian dengan jenjang pendidikan. Indikator ini tidak mempertimbangkan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh individu.

Nilai Angka Partisipasi Sekolah (APS) menggambarkan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Indikator ini juga dapat digunakan untuk melihat struktur kegiatan penduduk yang berkaitan dengan sekolah. APS yang tinggi menunjukkan tingginya partisipasi sekolah penduduk usia tertentu. APS yang tinggi juga menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

Tabel 4.3 Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

| Jenis Kelamin | Kelompok Umur | | |
|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | 7 - 12 Tahun | 13 - 15 Tahun | 16 - 18 Tahun |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Laki-laki | 99,37 | 98,33 | 70,64 |
| Perempuan | 100,00 | 98,86 | 84,63 |
| Total | 99,67 | 98,58 | 77,05 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, nilai APS semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum terbuka lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih rendah. Semakin tinggi usia, semakin rendah peluang mengakses pendidikan pada penduduk Kabupaten Kuantan Singingi. Lalu APS penduduk perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan APS penduduk laki-laki untuk semua kelompok umur. Dan seiring bertambahnya usia, perbedaan APS penduduk perempuan dan penduduk laki-laki cenderung semakin besar. Artinya, semakin meningkatnya usia, semakin tinggi kesenjangan partisipasi sekolah antara penduduk perempuan dan laki-laki di Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2 Angka Partisipasi Kasar

Kecerdasan anak berkembang sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan. Proses perkembangan ini ditandai dengan usia anak memasuki sekolah dasar, yang merupakan tahap awal dari seluruh jenjang pendidikan. Selama tahap ini, anak-anak akan belajar mengembangkan potensi yang ada di dalam diri mereka dalam hal minat, bakat, akademis, dan karakter, yang akan dipertahankan hingga mereka masuk ke tingkat pendidikan selanjutnya. Jika pondasi awal pendidikan telah dibangun dengan baik, maka anak tinggal melanjutkan apa yang telah mereka kembangkan sebelumnya dengan lebih baik lagi untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, sudah selayaknya persentase mereka yang menyelesaikan pendidikan pada jenjang SD/ sederajat tersebut cenderung tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini tergambar melalui nilai APK SD/ sederajat.

Angka Partisipasi Kasar (APK) bertujuan untuk melihat tingkat partisipasi sekolah berdasarkan jenjang pendidikan. Indikator ini menunjukkan seberapa besar kapasitas sistem pendidikan di suatu negara untuk menampung peserta didik dari kelompok usia tertentu (UNESCO, 2009). Adanya siswa di atas dan di bawah umur merupakan indikasi terlalu dini atau terlambat mendaftar sekolah dan pengulangan kelas, sehingga nilai APK dapat melebihi 100 persen. APK juga menunjukkan proporsi jumlah siswa yang

bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah siswa pada batas usia sekolah yang sesuai dengan jenjang tersebut. Jika jumlah populasi murid yang bersekolah pada suatu jenjang tertentu melebihi jumlah anak pada batas usia sekolah sesuai jenjang yang bersesuaian, maka nilai APK jenjang tersebut akan lebih dari 100.

Beberapa faktor dapat menyebabkan fenomena ini, seperti siswa yang masuk sekolah walaupun usianya belum mencapai usia sekolah yang sesuai atau siswa yang usianya melebihi usia masuk sekolah pada umumnya. APK biasanya digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan dalam rangka meningkatkan kesempatan bagi orang untuk belajar, terutama dengan mempertimbangkan keberhasilan program wajib.

Tabel 4.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2021- 2023

| Jenjang Pendidikan (1) | APK | | |
|---------------------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2021 (2) | 2022 (3) | 2023 (4) |
| SD/Sederajat | 105,54 | 105,54 | 106,58 |
| SMP/Sederajat | 95,81 | 92,87 | 94,76 |
| SMA/Sederajat | 80,65 | 81,67 | 82,52 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 4.4 memperlihatkan APK jenjang pendidikan SD/ sederajat sampai SMA/ sederajat. Pada tahun 2023, APK untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat adalah sebesar 106,58 persen, APK SMP/ sederajat sebesar 94,76 persen, dan APK SMA/ sederajat sebesar 82,52 persen. Semakin tinggi jenjang pendidikan, nilai APK semakin rendah. APK pada jenjang pendidikan SD/ sederajat melebihi angka 100 persen yang menunjukkan bahwa usia anak yang sedang menempuh pendidikan dasar masih ada yang berada di luar range 7-12 tahun. Dengan kata lain, murid SD yang masih bersekolah lebih banyak dibandingkan jumlah anak pada usia SD (7-12 tahun). Hal ini menunjukkan indikasi terlalu dini/terlambat mendaftar sekolah yang tinggi.

Kemudian, nilai APK masing-masing jenjang pendidikan cenderung fluktuatif selama tiga tahun terakhir.

4.3 Angka Partisipasi Murni

Indikator lain yang dihasilkan dalam publikasi ini adalah Angka Partisipasi Murni (APM). APM mengukur ketepatan usia penduduk dalam berpartisipasi untuk mengenyam suatu jenjang pendidikan tertentu. APM mengindikasikan partisipasi sekolah yang tepat waktu, yaitu jenjang SD/Sederajat (7-12 tahun), SMP/Sederajat (13-15 tahun) dan SMA/Sederajat (16-18 tahun).

Tabel 4.5 menunjukkan APM berdasarkan jenjang pendidikan dan jenis kelamin. Serupa dengan APS, dari Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa seiring bertambahnya usia, nilai APM semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum terbuka lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih rendah. Semakin tinggi usia, semakin rendah peluang mengakses pendidikan pada penduduk Kabupaten Kuantan Singingi. Kemudian APM penduduk perempuan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan APM penduduk laki-laki untuk semua kelompok umur. Dan semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar selisih antara APM laki-laki dan APM perempuan. Artinya, semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar perbedaan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan yang bersekolah sesuai dengan kelompok usianya.

Tabel 4.5 Angka Partisipasi Murni (APM) menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

| Jenis Kelamin | Jenjang Pendidikan | | |
|---------------|--------------------|-------|-------|
| | SD | SMP | SMA |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Laki-laki | 98,41 | 81,07 | 59,72 |
| Perempuan | 100,00 | 89,50 | 70,53 |
| Total | 99,18 | 85,05 | 64,67 |

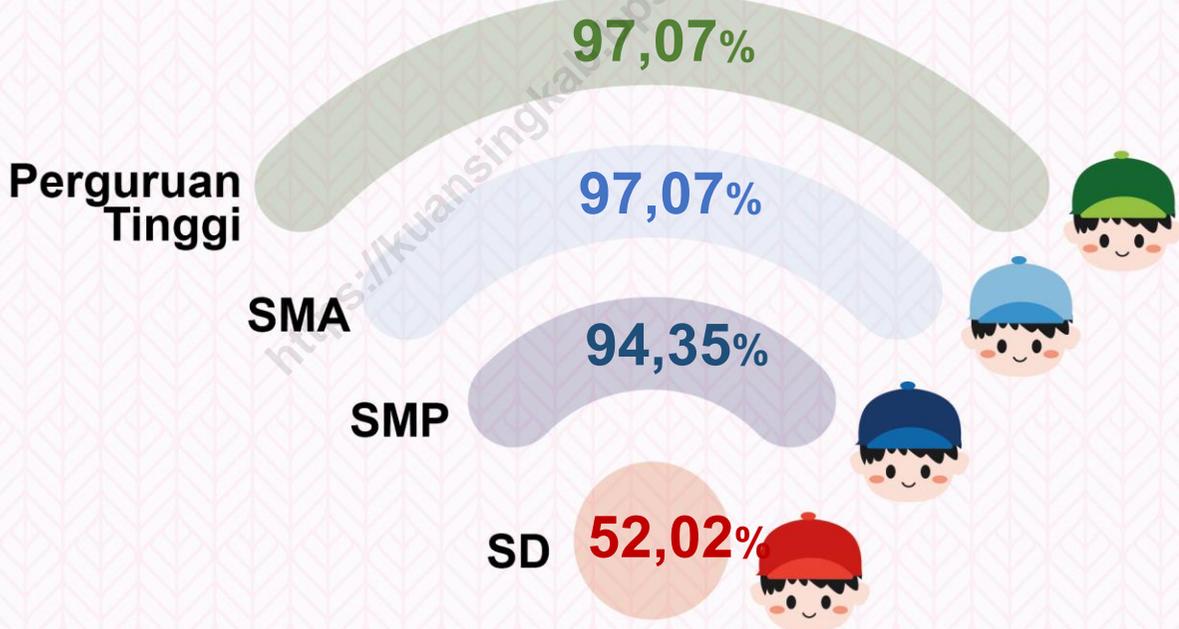
Sumber: BPS, Susenas Maret 2023



BAB 5

KEGIATAN PESERTA DIDIK

Persentase Akses Internet Menurut Jenjang Pendidikan



Bab 5

Kegiatan Peserta Didik

Bagi penduduk usia 5-24 tahun, bersekolah merupakan salah satu kegiatan yang menghabiskan waktu terbanyak mereka sebagai seorang peserta didik. Sekolah menjadi sarana utama mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan sesama. Akan tetapi, selepas kegiatan bersekolah peserta didik pun dapat melakukan berbagai kegiatan lainnya. Kegiatan selepas bersekolah yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dapat memengaruhi kualitas pendidikannya. Suatu kegiatan dapat berdampak positif apabila kegiatan tersebut bermanfaat dan mendukung proses belajar. Pada bab ini akan dibahas beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam hal mengakses teknologi informasi dan komunikasi (telepon seluler, komputer dan internet), bekerja, dan kegiatan mengurus rumah tangga.

5.1 Akses terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Pada era digital saat ini, kehidupan sehari-hari tidak bisa lepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kemajuan teknologi memungkinkan berbagai informasi dapat diakses dengan mudah tanpa mengenal batasan tempat dan waktu. Salah satu bentuk perkembangan teknologi adalah keberadaan gadget dan koneksi internet yang tentunya dapat mendukung berbagai bidang kehidupan manusia baik pemerintahan, perekonomian, sosial, hingga pendidikan. Pada era digital saat ini, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak terlepas dari aktivitas seluruh penduduk, termasuk para peserta didik di Indonesia. Saat Pandemi COVID-19 mengharuskan seluruh individu yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dapat menyesuaikan diri dengan gaya belajar baru secara daring. Penggunaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar seperti internet, telepon seluler, maupun komputer menjadi sebuah keharusan. Penggunaan TIK saat pandemi maupun pasca pandemi masih menjadi suatu keharusan.

Tabel 5.1 Persentase Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Menggunakan Telepon Seluler dan Komputer serta Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

| Jenis Kelamin | Menggunakan Telepon Seluler | Menggunakan Komputer | Mengakses Internet |
|-------------------------|-----------------------------|----------------------|--------------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Laki-laki | 80,01 | 14,20 | 72,80 |
| Perempuan | 83,94 | 12,73 | 74,98 |
| Laki-laki dan Perempuan | 81,92 | 13,49 | 73,86 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Tabel 5.1 memperlihatkan bahwa selama 3 bulan terakhir, sebanyak 81,92 persen peserta didik umur 5-24 tahun menggunakan telepon seluler. Artinya, sekitar 81 hingga 82 dari 100 peserta didik umur 5-24 tahun di Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan telepon seluler. Sedangkan komputer diakses sebanyak 13,49 persen peserta didik 5-24 tahun selama 3 bulan terakhir. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, akses terhadap TIK pada peserta didik perempuan lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki secara keseluruhan. Selisih paling tinggi berada pada akses terhadap telepon seluler. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa peserta didik perempuan memiliki aktivitas dengan ponsel, seperti berswafoto, bermain media sosial, berbelanja online, maupun aktivitas lainnya, yang jauh lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki.

Tabel 5.2, dapat dilihat mengenai persentase peserta didik umur 5-24 tahun yang mengakses internet selama 3 bulan terakhir menurut jenjang pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikannya, semakin tinggi persentase akses internetnya. Bahkan pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, persentase akses internet mencapai 100 persen. Sedangkan akses internet pada jenjang Pendidikan SD/ sederajat hanya mencapai 52,02 persen. Artinya, baru sekitar 52 dari 100 peserta didik SD/ sederajat yang mengakses internet selama 3 bulan terakhir. Hal ini

sangat wajar, karena semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin tinggi kebutuhan akses internet, terutama untuk keperluan pendidikan.

Tabel 5.2 Persentase Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

| Jenjang Pendidikan | Mengakses Internet |
|--------------------|--------------------|
| (1) | (2) |
| SD/Sederajat | 52,02 |
| SMP/Sederajat | 94,35 |
| SM/Sederajat | 97,07 |
| PT | 96,67 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

5.2 Aktivitas Peserta Didik Selain Bersekolah

Selain aktivitas bersekolah, sebagian peserta didik juga melakukan aktivitas lainnya yaitu bekerja atau mengurus rumah tangga. Hal ini dikarenakan, usia peserta didik yang dianalisis pada publikasi ini yaitu yang berusia 5-24 tahun beririsan dengan usia bekerja (minimal 13 tahun untuk anak melakukan pekerjaan ringan menurut UU No. 13 Tahun 2003) dan usia perkawinan (minimal 19 tahun menurut UU No. 16 Tahun 2019). Akan tetapi, karena tujuan utama publikasi ini adalah untuk melihat aktivitas peserta didik secara keseluruhan, maka analisis yang digunakan dalam melihat kegiatan/aktivitas lain dibatasi pada peserta didik yang berusia 10-24 tahun.

Terdapat dua alasan mengapa peserta didik bekerja, yaitu karena alasan ekonomi dan untuk mencari pengalaman kerja (Maseviciute, 2018). Siswa yang berasal dari rumah tangga dengan ekonomi sulit terkadang harus ikut serta mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan. Ini salah satu fakta permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, dimana masih banyak peserta didik yang bersekolah tetapi juga dilibatkan dalam kegiatan ekonomi sebagai pekerja.

Mortimer (2010) menyatakan bahwa pemuda yang bekerja dapat memiliki dampak positif dan negatif. Bekerja dapat mendorong perkembangan yang sehat seperti meningkatkan keterampilan manajemen waktu, rasa tanggung jawab, pengaturan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi, bekerja juga dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik. Tekanan pekerjaan akan memberikan banyak resiko, salah satunya dapat mengganggu proses belajar mengajar peserta didik tersebut. Bahkan dalam kondisi ekstrim, pekerjaan juga dapat menyebabkan putus sekolah. Oleh karena itu, idealnya jenis pekerjaan yang dilakukan peserta didik menyesuaikan dengan kondisi serta beban kerja yang memenuhi rekomendasi yang tertera pada regulasi mengenai pekerjaan di Indonesia yang telah disesuaikan dengan usia para peserta didik tersebut.

Tabel 5.3 Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja dan Mengurus Rumah Tangga di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

| Jenis Kelamin | Bekerja | Mengurus Rumah Tangga |
|---------------|---------|-----------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| Laki-laki | 4,53 | 10,56 |
| Perempuan | 1,44 | 20,51 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Berdasarkan Tabel 5.3, dapat dilihat bahwa persentase peserta didik umur 10-24 tahun laki-laki yang bekerja lebih tinggi dibanding Perempuan. Bahwa dari 100 peserta didik umur 10-24 tahun laki-laki, ada sekitar 4 hingga 5 peserta didik yang bekerja. Sedangkan, persentase aktivitas mengurus rumah tangga selama seminggu terakhir, persentase perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Persentase perempuan mengurus rumah tangga selama seminggu terakhir sebesar (20,51 persen) dibandingkan peserta didik laki-laki (10,56 persen). Hal ini sesuai dengan

paradigma masyarakat Indonesia yang menilai bekerja merupakan ranah laki-laki dan pekerjaan rumah tangga merupakan ranah perempuan.

<https://kuansingkab.bps.go.id>

BAB 6

HASIL DAN CAPAIAN PROSES PENDIDIKAN

Angka Melek Huruf



Bab 6

Hasil dan Capaian Proses Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi bagi Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu berperan sebagai katalisator pembangunan. Tujuan pembangunan pendidikan dalam menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua diharapkan dapat tercapai.

Bab ini mengulas beberapa capaian pembangunan pendidikan melalui indikator pendidikan yang bersumber dari Susenas 2022 dan 2023. Capaian pendidikan dapat ditinjau dari Angka Melek Huruf (AMH) penduduk kelompok umur muda dan dewasa, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk 15 tahun ke atas, dan rata-rata lama sekolah penduduk 15 tahun ke atas.

6.1 Angka Melek Huruf

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, dengan kemampuan tersebut seseorang dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dan berujung pada peningkatan kualitas hidup diri, keluarga bahkan negaranya di berbagai bidang kehidupan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis adalah Angka Melek Huruf (AMH). Sejak 10 tahun terakhir, AMH digunakan sebagai ukuran efektifnya sistem pendidikan dasar. Ukuran AMH digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk memperluas akses informasi, sehingga bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada akhirnya penduduk tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup diri, keluarga, maupun negaranya di berbagai bidang kehidupan. Selain itu, AMH merupakan salah satu indikator yang menjadi target SDGs pada pilar Sosial, yaitu target 4.6. Implikasi dari ditetapkannya AMH sebagai indikator SDGs adalah pada tahun 2030 ditargetkan semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.

Pada Tabel 6.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2023, AMH usia 15-59 tahun di Kabupaten Kuantan Singingi mencapai 100 persen. Capaian AMH kelompok umur 15 tahun ke atas sebesar 98,71 persen. Artinya masih ada penduduk usia 60 tahun ke atas yang buta huruf.

Tabel 6.1 Angka Melek Huruf (AMH) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

| Jenis Kelamin | Kelompok Umur | | |
|---------------|---------------|---------------|------------------|
| | 15 - 24 Tahun | 15 - 59 Tahun | 15 Tahun ke Atas |
| (1) | (2) | (3) | (4) |
| Laki-laki | 100,00 | 100,00 | 98,89 |
| Perempuan | 100,00 | 100,00 | 98,53 |
| Total | 100,00 | 100,00 | 98,71 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

6.2 Kemampuan Membaca dan Menulis Menurut Jenis Huruf

Angka Melek Huruf mencakup kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Bila dirinci berdasarkan jenis kelamin selama dua tahun terakhir, kemampuan membaca dan menulis huruf latin ditampilkan dalam Tabel 6.2.

Tabel 6.2 Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Kemampuan Membaca dan Menulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022 dan 2023

| Kemampuan Membaca dan Menulis | 2022 | | | 2023 | | |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| | L | P | L+P | L | P | L+P |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) |
| Huruf Latin | 98,37 | 97,98 | 98,18 | 98,33 | 97,06 | 97,70 |
| Huruf Lainnya* | 68,94 | 67,44 | 68,20 | 63,22 | 65,22 | 64,21 |

Catatan: *) Huruf lainnya yaitu selain huruf latin

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022 dan 2023

Tabel 6.2 menunjukkan persentase penduduk 15 tahun ke atas menurut kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya lainnya (selain huruf latin seperti huruf arab, kanji, cina dan lainnya) tahun 2022-2023. Persentase

penduduk 15 tahun ke atas dengan kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya secara umum menurun dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Penurunan kemampuan baca dan tulis huruf latin dan huruf lainnya, dimungkinkan berada dalam kelompok umur 60 tahun keatas.

6.3 Ijazah Tertinggi yang Dimiliki

Ijazah tertinggi yang dimiliki suatu penduduk menggambarkan pendidikan terakhir yang selesai ditempuh oleh suatu penduduk. Bila dirinci selama dua tahun terakhir, ijazah tertinggi yang dimiliki oleh penduduk berumur 15 tahun ke atas di Kabupaten Kuantan Singingi ditampilkan dalam Tabel 6.3.

Tabel 6.3 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022 dan 2023

| Ijazah Tertinggi yang Dimiliki | 2022 | 2023 |
|--------------------------------|-------|-------|
| (1) | (2) | (3) |
| Tidak Punya Ijazah SD | 13,18 | 12,58 |
| SD/Sederajat | 22,92 | 23,62 |
| SMP/Sederajat | 24,63 | 24,30 |
| SM/Sederajat dan ke atas | 39,62 | 39,50 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022 dan 2023

Data Susenas 2023 menunjukkan bahwa 39,50 persen penduduk usia produktif (15 tahun ke atas) adalah tamatan SM/ sederajat dan keatas, dan sekitar 12,58 persen penduduk usia produktif yang tidak memiliki ijazah SD. Pada Tabel 6.3 dapat juga dilihat bahwa penduduk berumur 15 tahun ke atas yang tidak memiliki ijazah SD tahun 2023 dibandingkan 2022 turun 0,6 poin persen. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tahun 2023 penduduk usia produktif yang memiliki ijazah meningkat. Peningkatan persentase penduduk berumur 15 tahun keatas yang

memiliki ijazah terlihat pada kelompok tamat SD/ sederajat sebesar 23,62 persen, atau meningkat 0,7 poin persen.

6.4 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS)

Harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS) merefleksikan kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan, khususnya Pendidikan formal. HLS menggambarkan kesempatan yang dimiliki masyarakat untuk menempuh jenjang pendidikan formal, sedangkan RLS menggambarkan stok modal manusia dan kualitas pendidikan masyarakat yang dimiliki oleh suatu wilayah. HLS adalah peluang lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak yang berumur 7 tahun yang masuk jenjang pendidikan formal. Sementara RLS merupakan jumlah tahun yang dijalani oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menempuh pendidikan formal. Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah maka semakin lama/tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan. Sampai sejauh mana kemampuan penduduk Kabupaten Kuantan Singingi usia 15 tahun ke atas menyelesaikan pendidikan juga dapat dilihat melalui indikator ini.

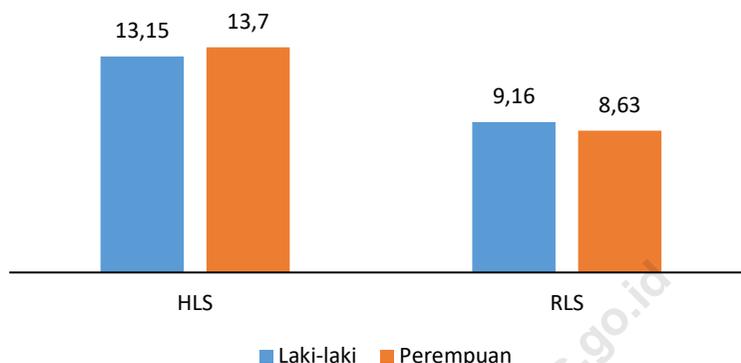
Tabel 6.4 Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Kuantan Singingi, 2022 dan 2023

| Tahun | Rata-rata Lama Sekolah | Harapan Lama Sekolah |
|-------|------------------------|----------------------|
| (1) | (2) | (3) |
| 2022 | 8,76 | 13,36 |
| 2023 | 8,90 | 13,37 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022 dan 2023

Indikator Harapan lama sekolah (HLS) digunakan untuk melihat lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak di masa mendatang. Harapan lama sekolah (HLS) Kabupaten Kuantan Singingi di tahun 2023 sebesar 13,37, artinya anak usia 7 tahun memiliki harapan dapat menempuh pendidikan hingga setara

Diploma I. Adanya peningkatan RLS dan HLS di Kabupaten Kuantan Singingi selama setahun terakhir (0,14 dan 0,01) menunjukkan perubahan yang baik di bidang pendidikan.



Sumber: BPS, Susenas Maret 2023

Gambar 6.1 Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah menurut jenis kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi

Gambar 6.1. menyajikan RLS dan HLS sesuai jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin, rata-rata lama sekolah laki-laki hampir sama dengan perempuan. Pada tahun 2023 rata-rata lama sekolah penduduk laki-laki 9,16 tahun dan penduduk perempuan 8,63 tahun. Dengan kata lain, penduduk laki-laki maupun perempuan usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menyelesaikan pendidikan hingga setara SMA. Selanjutnya, harapan lama sekolah laki-laki juga hampir sama dengan perempuan yaitu di angka 13. Artinya anak usia 7 tahun memiliki harapan untuk menempuh pendidikan selama 13 tahun, atau setara diploma I.



BAB 7

HASIL PENGHITUNGAN SAMPLING ERROR

RSE > 50%

Jika nilai RSE sebesar lebih dari 50%, maka hasil estimasi **sangat tidak akurat**

25% < RSE ≤ 50%

Jika nilai RSE sebesar lebih dari 25% hingga 50%, maka perlu **hati-hati menggunakan hasil estimasi**

RSE ≤ 25%

Jika nilai RSE sebesar 25% ke bawah, maka hasil estimasi **akurat**

Hasil Penghitungan *Sampling Error*

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non-sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). *Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik sampling dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2022 dan 2023. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%).

Standard error juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

RSE \leq 25% dianggap akurat

RSE $>$ 25% tetapi \leq 50% perlu hati-hati jika ingin digunakan

RSE $>$ 50% maka nilai estimasi tersebut dianggap sangat tidak akurat

Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan menggabungkan estimasi tersebut dengan estimasi lain untuk mendapatkan nilai estimasi yang RSE-nya lebih kecil.

Tabel 1 Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun ke Atas menurut Partisipasi Sekolah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

| Status Partisipasi Sekolah | Estimasi | Selang kepercayaan | | RSE |
|--|----------|--------------------|------------|--------|
| | | Batas bawah | Batas Atas | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Tidak/belum pernah bersekolah | 0,290 | 0 | 0,641 | 61,619 |
| Masih Bersekolah SD/Sederajat | 35,126 | 31,252 | 38,999 | 5,626 |
| Masih Bersekolah SMP/Sederajat | 16,284 | 13,451 | 19,117 | 8,876 |
| Masih Bersekolah SMA/Sederajat SMA ke atas | 24,150 | 20,508 | 27,793 | 7,695 |
| Tidak Bersekolah Lagi | 24,149 | 20,181 | 28,117 | 8,381 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023 (diolah).

Tabel 2 Persentase Peserta Didik Umur 10-24 Tahun yang Bekerja dan Mengurus Rumah Tangga di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

| Kegiatan Peserta Didik | Estimasi | Selang kepercayaan | | RSE |
|-------------------------------------|----------|--------------------|------------|--------|
| | | Batas bawah | Batas Atas | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Peserta didik bekerja | 3,012 | 1,329 | 4,695 | 28,498 |
| Peserta didik mengurus rumah tangga | 15,447 | 11,111 | 19,782 | 14,316 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023 (diolah).

Tabel 3 Persentase Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Menggunakan Telepon Seluler dan Komputer serta Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

| Kegiatan Peserta Didik | Estimasi | Standard Error | Selang kepercayaan | | RSE |
|---|----------|----------------|--------------------|------------|--------|
| | | | Batas bawah | Batas Atas | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| Peserta Didik yang Menggunakan Komputer | 13,492 | 2,191 | 9,739 | 18,397 | 16,238 |
| Peserta Didik yang Menggunakan HP | 81,916 | 2,557 | 76,348 | 86,406 | 3,121 |
| Peserta Didik yang Mengakses Internet | 73,857 | 2,791 | 68,023 | 78,955 | 3,779 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023 (diolah).

Tabel 4 Persentase Peserta Didik Umur 5-24 Tahun yang Mengakses Internet Selama 3 Bulan Terakhir menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

| Jenjang Pendidikan | Estimasi | Standard Error | Selang kepercayaan | | RSE |
|--------------------|----------|----------------|--------------------|------------|-------|
| | | | Batas bawah | Batas Atas | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| SD/Sederajat | 52,019 | 5,030 | 42,194 | 61,689 | 9,670 |
| SMP/Sederajat | 94,346 | 2,083 | 88,576 | 97,291 | 2,208 |
| SMA/Sederajat | 97,069 | 1,685 | 91,193 | 99,064 | 1,736 |
| PT | 96,667 | 3,306 | 79,470 | 99,542 | 3,420 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023 (diolah).

Tabel 5 Angka Melek Huruf (AMH) menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kuantan Singingi, 2023

| Kelompok Umur | Estimasi | Standard Error | Selang kepercayaan | | RSE |
|----------------------|----------|----------------|--------------------|------------|-------|
| | | | Batas bawah | Batas Atas | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) |
| AMH 15-24 Tahun | 100 | 0 | 100 | 100 | 0 |
| AMH 15-59 Tahun | 100 | 0 | 100 | 100 | 0 |
| AMH 15 Tahun ke Atas | 98,711 | 0,4890 | 97,301 | 99,389 | 0,495 |

Sumber: BPS, Susenas Maret 2023 (diolah).

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2022. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kuantan Singingi 2022*. Kuantan Tengah: BPS Kabupaten Kuantan Singingi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2023. *Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2023*. Kuantan Tengah: BPS Kabupaten Kuantan Singingi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2023. *Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2023*. Kuantan Tengah: BPS Kabupaten Kuantan Singingi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, 2024. *Kabupaten Kuantan Singingi dalam Angka 2024*. Kuantan Tengah: BPS Kabupaten Kuantan Singingi.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008. Guru. 01 Desember 2008.
- Mortimer, Jeylan T. 2010. *The Benefits and Risks of Adolescent Employment*. *Prev Res*. 2010 Jan 1;17(2):8-11. PMID: 20835367; PMCID: PMC2936460.
- UNESCO, 2009. *Education Indicators Technical Guidelines*. Paris: UNESCO.

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Jl. Roesdi S. Abrus No. 12 Teluk Kuantan, RIAU,
Telp (62-760) 21190 Faks (62-760) 21190,
Homepage: <https://kuansingkab.bps.go.id>, E-mail: bps1401@bps.go.id